

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media penyebaran informasi berkembang beriringan dengan berkembangnya kemajuan teknologi. Pada saat ini media online hadir menjadi pusat penyebaran informasi yang cepat, hal ini terjadi karena media online dapat diakses dengan mudah, dimana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Hadirnya media online ini menjadi salah satu faktor hadirnya *Citizen Journalisme* atau jurnalis warga.

Jurnalisme warga atau *Citizen Journalism* merupakan sebutan bagi warga atau masyarakat yang memberikan informasi atau menyebarluaskan sebuah berita mengenai suatu isu atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar melalui media internet.

Citizen journalism dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang dapat menjadi wartawan dalam pengertian juru warta atau menyebarkan informasi sendiri kepada publik (Romli, 2018: 25-26).

Segmen dan tuntutan tugas keduanya berbeda. Pada jurnalisme profesional, kedalaman, kelengkapan dan akurasi adalah syarat mutlak dalam penyampaian berita. Sebaliknya, pada citizen journalism kecepatan informasi yang menjadi penanda utama, selain nilai berita yang disampaikan tentunya. Namun terkadang karena kurangnya pengetahuan

terhadap suatu isu, maka maka informasi yang disajikan menjadi kurang akurat.

Berkembangnya fenomena citizen journalism pada saat ini di kalangan masyarakat menjadi sebuah alternatif untuk mendapatkan berita dan perspektif mengenai sebuah fakta informasi dari berbagai pihak pada media sosial yang diakses. Semua orang biasa pun dapat menjadi jurnalis dengan menulis blog atau mengunggah pada sosial media.

Kegiatan jurnalisme warga ini terkadang dianggap berlebihan, karena dalam kegiatan ini hanya warga biasalah yang menyebarkan sebuah berita, jurnalistik warga ini tentu saja tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan ditetapkan kepada jurnalistik profesional, dan tidak terikat dengan kode etik serta undang-undang jurnalis.

Citizen journalism adalah masyarakat atau orang-orang yang memasukkan informasi melalui internet tidak harus melalui pendidikan jurnalisme terlebih dahulu. Dalam citizen journalism, semua orang dapat menjadi wartawan. Oleh sebab itu, terkadang berita yang dimuat terkadang tidak sesuai dengan aturan penulisan berita atau etika jurnalisme yang ada, Hal inilah yang menjadi sebuah pembeda dengan jurnalistik profesional yang terikat dengan undang-undang dan kode etik jurnalistik, serta keterikatan jurnalis dengan sebuah lembaga media yang menjadi tempat kerja seorang jurnalis profesional.

Meski terkadang terlihat seperti dianggap sebelah mata, bukan berarti jurnalisme warga tidak dianggap layak bahkan tidak dianggap sama sekali. Pada beberapa kasus jurnalisme warga ini dapat berkontribusi

bahkan berperan penting dalam penyebaran suatu informasi pada suatu kejadian, misalnya pada saat suatu kejadian detik-detik bencana alam yang terekam oleh seorang warga yang kemudian menyebarluaskan, bahkan hal ini juga dapat membantu media resmi untuk menjadi mitra dalam mendapatkan sebuah informasi bagi media resmi yang membutuhkan suatu informasi dari tempat terjadinya suatu peristiwa. Hasil rekaman dari rekaman oleh warga tersebut mengingatkan bahwa warga biasa pun dapat berperan penting dalam menyebarkan informasi yang penting (Romli, 2018: 27)

Perkembangan pesat *citizen journalism* bukan berarti akan menciptakan daya saing dengan media konvensional. Justru akan menciptakan kolaborasi jurnalistik profesional dengan *citizen journalism*, hal ini akan membuat keduanya berjalan berdampingan dengan berbagai macam bentuk dan cara penyampaian informasi yang berbeda. Di tengah era informasi digital saat ini. Jadi *citizen journalism* justru membantu kita dalam mendapatkan tambahan informasi, bukannya menggantikan media konvensional.

Meskipun seorang *citizen journalism* tidak terikat oleh sebuah lembaga seperti jurnalis profesional, namun seorang *citizen journalism* harus memperhatikan moral yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Menjadi seorang jurnalis warga tentu tidak boleh menyebarkan sebuah informasi dengan asal atau seenaknya, jurnalis warga harus memperhatikan norma, adat istiadat yang berlaku. Yang dimaksud dengan

norma disini yaitu etika dalam berinternet. Pada dasarnya seorang jurnalis warga menyampaikan sebuah informasi pada sosial media atau internet.

Citizen Journalism di Indonesia mulai muncul pada tahun 1998 setelah runtuhnya orde baru, dengan hal ini juga kemudian dibuat undang-undang nomor 40 tahun 1999 mengenai pers. Adanya undang-undang ini menandakan Indonesia sebagai negara demokrasi dengan adanya kebebasan Pers.

Berkembangnya jurnalisme online di Indonesia saat ini, Jurnalisme online menjadi sasaran utama untuk masyarakat dalam mengakses dan mencari sebuah informasi. Hal inilah yang menjadikan sebuah faktor berkembang dan meningkatnya fenomena *citizen journalism* di kalangan masyarakat.

Media sosial pada saat ini menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat, Terutama pada sosial media Instagram yang saat ini banyak digandrungi. Dengan penggunaan yang sangat mudah dan segala fitur-fitur menarik yang disediakan oleh Instagram, menjadikan Instagram sebagai sosial media yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, dimulai dari masyarakat, *public figure*, *online shop*, lembaga pemerintahan,. hingga media yang menyebarkan luaskan segala bentuk informasi.

Pada awalnya Instagram hanya digunakan oleh masyarakat untuk bersenang-senang saja sebagai hiburan semata, seperti mengunggah foto dan video milik pribadi serta sebagai media untuk berinteraksi satu sama lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Namun seiring berkembangnya media penyebaran informasi, kini Instagram digunakan sebagai media

penyebaran informasi berupa teks, foto, video dan infografis yang di desain sedemikian rupa hingga dapat menarik minat para pembaca.

Salah satu media yang menggunakan instgaram wadah untuk penyebaran informasi adalah akun Instagram @purwakarta.update yang merupakan sebuah akun instagram bagian dari media online <https://www.purwakartaupdate.com/>, yang kemudian merambah pada *platform* Instagram sebagai sosial media sarana penyebaran informasi sekitar kabupaten Purwakarta.

Di Kabupaten Purwakarta akun Instagram @purwakarta.update yang memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak yaitu hingga 71.7 Ribu pengikut (diakses pada 25 Desember 2022) yang selalu bertambah setiap harinya menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Dari berbagai sosial media yang dimiliki oleh purwakarta update, akun sosial media instagram menjadi media yang paling digemari oleh masyarakat hal ini dikarenakan purwakarta update telah mencapai target pasar dari segmentasi kalangan remaja hingga orang tua.

Berdirinya akun Instagram purwakarta update ini para masyarakat dapat mengetahui berbagai macam informasi yang terjadi, dimulai dari edukasi, pariwisata, kuliner, dan segala informasi terkini di sekitar kabupaten Purwakarta.

Akun @purwakarta.update menjadikan media sosial instagram sebagai sarana penyebaran informasi mengenai kabupaten Purwakarta, hal ini karena tim purwakarta update ingin selalu mengikuti arus perkembangan zaman, dengan berdirinya akun media sosial instagram memudahkan tim

purwakarta update untuk menyebarkan informasi dan memudahkan masyarakat mengakses kapanpun dan dimanapun.

Akun Instagram @purwakarta.update melihat media sosial Instagram pada saat ini dijadikan sebagai sarana untuk bertukar informasi dan sebagai media hiburan. Dengan adanya hal ini tim purwakarta update juga ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk menyebarkan informasi seputar Kabupaten Purwakarta. Selain itu juga dengan hadirnya fenomena jurnalisme warga tim purwakarta update juga melibatkan citizen journalism dalam mencari dan menyebarkan sebuah informasi.

Pada akun media @purwakarta.update, *citizen journalism* ikut serta dalam penyebaran informasi peristiwa yang terjadi di sekitar kabupaten Purwakarta, dimulai dari informasi mengenai lalu lintas (seperti kemacetan dan kecelakaan), informasi mengenai objek wisata, kuliner, ekonomi kreatif dan fenomena yang terjadi di lingkungan kalangan masyarakat kabupaten Purwakarta.

Dengan adanya fenomena di atas menjadi menarik dan menjadi latar belakang penulis untuk mengambil kegiatan *citizen journalism* menjadi isu atau topik penelitian, yang dimana pada topik ini menjadi sebuah trend baru bagi warga untuk ikut serta dalam penyebaran informasi pada sosial media. Yang di dalamnya bukan hanya jurnalis profesional yang mencari dan menyebarkan informasi, tetapi warga biasalah yang ikut serta dalam melakukan kegiatan menyebarkan berita, hal ini juga menjadi wadah bagi warga biasa dalam menyebarkan suatu karya jurnalistik.

Selain itu alasan peneliti mengambil objek @purwakarta.update sebagai media yang diteliti karena akun Instagram @purwakarta.update menjadi akun Instagram yang menjadi sumber informasi yang menyajikan segala sesuatu hal yang terjadi di kabupaten Purwakarta.

Akun @purwakarta.update juga akun ini menjadi akun yang banyak diminati oleh masyarakat purwakarta dalam mencari sebuah informasi hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengikut pada akun ini. Dan pada akun ini juga terdapat kegiatan *Citizen journalism*. Dengan adanya hal ini peneliti sangat tertarik menjadikan akun @purwakarta.update menjadi objek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang dijelaskan mengenai “ Peran Citizen Journalism Dalam Penyebaran Informasi Sekitar Kabupaten Purwakarta” Selanjutnya agar penelitian ini terarah maka diturunkan pada pertanyaan berikut :

1. Bagaimana kontribusi *citizen journalism* terhadap akun Instagram @Purwakarta.Update?
2. Bagaimana proses seleksi berita yang dihasilkan oleh *citizen journalism* pada akun Instagram @Purwakarta.Update?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh @Purwakarta.Update terhadap akurasi berita yang dihasilkan oleh *citizen journalism*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan tinjauan penelitian yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Untuk mengetahui kontribusi *citizen journalism* dalam penyebaran informasi terhadap akun Instagram @Purwakarta.Update.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses seleksi berita yang dihasilkan oleh *citizen journalism* pada akun @Purwakarta.Update.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh @Purwakarta.Update terhadap akurasi berita yang dihasilkan oleh *citizen journalism*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Secara Akademis:

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi upaya ilmu komunikasi, dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi yang melakukan penelitian tentang peranan *Citizen Journalism*.
2. Diharapkan juga dari penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana kerja *Citizen Journalism* dilakukan begitu juga prinsip-prinsipnya tersebut

b) Secara Praktis:

Diharapkan seluruh proses serta hasil dari penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan atau pengetahuan tentang ilmu komunikasi yang diperoleh, khususnya pada *Citizen Journalism*.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Pada teori ini tidak hanya berfokus pada munculnya sebuah media baru, tetapi teori ini juga mendiskusikan tentang adanya layanan-layanan baru pada sebuah platform media. Dengan adanya teori ini, utamanya dapat digunakan sebagai rekayasa untuk memperkirakan status terkini mengenai isu yang sedang berkembang, dan teori ini juga dapat menilai mengenai akibat yang akan terjadi dari sebuah fenomena dalam sebuah media.

Dalam teori new media menurut Marshall McLuhan pada konsep “Desa Global” memiliki arti media baru akan membuat orang untuk terlibat lebih aktif atau lebih banyak dalam kehidupan orang lain. Hal ini menyebabkan terjadinya sebuah proses komunikasi menjadi lebih universal atau global. Pengertian ini memiliki makna mengenai sebuah teknologi komunikasi tidak hanya menghantarkan atau mentransmisikan informasi, teknologi komunikasi mengubah relasi antara manusia dan dunia mereka secara fundamental, mendorong kita untuk membentuk makna baru untuk segala hal yang kita temui dengan dan melalui media seperti halnya dalam media baru atau new media (Baran, 2012: 406).

Menurut Denis McQuail (2005:136), mengatakan pada abad ke 20, terjadi perubahan sebuah alur fikir. Terutama pada sebuah media yang pada awal mulanya hanya menjalankan sebuah

komunikasi satu arah, akan tetapi mengalami perubahan menjadi dua arah sehingga komunikasi yang terjadi dapat lebih kompleks. Hal ini ditandai dengan adanya bagaimana sebuah media menanggapi masalah sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh teknologi. McQuail juga berpendapat bahwa tentang public massa dapat dikonseptualisasi secara lebih bervariasi.

Dengan kemajuan teknologi terutama pada internet hal ini menghasilkan ruang baru dan media baru, dengan berbagai karakteristik dari masyarakat yang tentu hal ini juga akan membuat budaya-budaya baru dari masyarakat. Beringan dengan hal ini juga membuat masyarakat dapat lebih interaktif dalam berkomunikasi.

Partisipasi masyarakat akan menjadi lebih aktif, hubungan media dan masyarakat akan terjalin desentralisasi dengan adanya sebuah media baru. Tak hanya sekedar menjadi konsumen atau pemirsa dari sebuah media, kini masyarakat juga dapat berperan menjadi produsen sekaligus distributor informasi dan konten pada media baru.

Media baru menjadi sebuah penandanya adanya perubahan dari sebuah karakteristik. Media baru juga memicu terjadinya pergeseran dalam hal pekerjaan, keterampilan, investasi, laba, dalam produksi barang-barang material ke layanan jasa dan industri informasi yang banyak menggunakan media baru terlihat semakin berkembang (Castells, 2000 dalam Lister, 2009). (Lister, Dovey, Giddings, Grant, & Kelly, 2009)

b. Jurnalisme Online

Dengan adanya teori media baru ini juga berkaitan erat dengan adanya sebuah praktik jurnalisme online. jurnalisme online ini merupakan sebuah kegiatan jurnalistik yang menggunakan media internet.

Menurut Romli dalam buku jurnalisme online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media online (Website). Karena merupakan sebuah perkembangan baru pada media, jurnalisme online juga dikenal dengan sebutan “media baru” (*New Media*). Hal yang baru dalam “*New Media*” antara lain informasi yang tersaji dapat diakses atau dibaca kapan pun dimana pun, diseluruh dunia, selama perangkat memiliki koneksi internet (Romli, 2018: 16).

Kegiatan jurnalisme online ini sama saja seperti kegiatan jurnalis profesional yang bekerja pada media lainnya, namun praktik jurnalisme online juga dapat dilakukan oleh masyarakat biasa, seperti melakukan penulisan informasi pada sebuah blog, ataupun menyebarkan informasi pada sebuah sosial media yang dimilikinya.

Sifat multimedia pada jurnalistik online menjadikan jurnalistik tidak hanya Menyusun teks berita dan menampilkan sebuah gambar akan tetapi melengkapi keseluruhan aspek tersebut dengan audio dan visual. Dengan adanya jurnalistik online juga tidak akan ada istilah berita tidak dapat dipublikasi karena tolakan

dari media konvensional, akan tetapi seorang wartawan dapat memuat informasi tersebut pada blog ataupun jejaring sosial.

Kini untuk mendapatkan sebuah informasi masyarakat tidak hanya bergantung pada media-media konvensional untuk mendapatkan mengikuti perkembangan dunia, masyarakat dapat menjadikan media online sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.

F. Landasan Konseptual

1. Peran

Peran merupakan sebuah perilaku sosial yang diharapkan dimiliki oleh orang memiliki kedudukan di masyarakat. menurut Sarwono (2017: 215) Peran merupakan sebuah perpaduan dari berbagai teori, orientasi dan disiplin ilmu.

Ralph Linton mengemukakan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Di dalam realitas kehidupan Ketika seorang individu memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, maka dapat dikatakan ia sedang menjalankan sebuah peran. Oleh karena itu, hubungan antara peran dan kedudukan sangatlah saling berkaitan satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.

Bruce J. Biddle mengemukakan pendapatnya bahwa peran merupakan sebuah perilaku dari dalam pribadi. Peran terjadi dalam

kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan perannya dengan cara yang berbeda-beda.

Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2017: 215) menyebutkan di dalam teori peran membagi 4 (empat) golongan peran, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang mengambil atau terlibat dalam sebuah interaksi sosial
- b. Sebuah perilaku yang terjadi dalam sebuah interaksi sosial;
- c. Kedudukan orang-orang yang terlibat didalam perilaku pada interaksi sosial;
- d. Hubungan antara orang yang terlibat dengan sebuah perilaku yang terjadi.

2. *Citizen Journalism*

Citizen journalism diartikan sebagai kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat biasa yang tidak memiliki latar belakang jurnalis, bukan wartawan profesional yang terikat dengan media. Munculnya blog dan platform media sosial telah memungkinkan siapa saja dapat berperan sebagai jurnalis dengan melaporkan berita atau berbagi informasi dengan khalayak luas (Romli, 2018: 25-26).

Kegiatan *citizen journalism* ini telah memunculkan istilah baru yang digagaskan oleh blogger Jeff Jarvis dengan istilah “*Hyperlocal Journalism*”, yaitu situs berita online yang mengundang distributor dari warga lokal untuk melaporkan topik yang cenderung diabaikan oleh media konvensional atau media *mainstream*.

Salah satu tantangan seorang *citizen journalism* yaitu mengenai, akurasi, kredibilitas, dan ketaatan pada kode etik jurnalistik. Karena dengan hal ini seorang jurnalis warga dapat menyebarkan sebuah informasi tanpa memperhatikan akurasi, kredibilitas, dan kode etik jurnalistik.

3. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi merupakan sebuah kegiatan khusus dalam komunikasi yang bersifat satu arah (*one way traffic of communication*) ataupun komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah (*double way of communication*). Dalam penyebarannya sebuah informasi harus memperhatikan pengertian dari pesan yang disampaikan haruslah benar dan jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Menurut Savage (dalam Rahmat, 1998:71), Difusi adalah suatu proses komunikasi yang menetapkan titik-titik tertentu dalam penyebaran informasi melalui ruang dan waktu dari satu agen ke agen yang lain. (Rakhmat, 2007)

Menurut Rogers dan Shoemaker (dalam (Rogers, 1983) Nasution, 2002 : 124), unsur-unsur daripada difusi adalah(1) inovasi yang (2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu, (3) kepada anggota suatu sistem sosial, (4) dalam suatu jangka waktu.

4. Media Sosial Instagram

Media social adalah kelompok aplikasi berbasiskan internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web yang memungkinkan terciptanya website interaktif (Kaplan & Haenlein): 2010)

Salah satu media sosial yang digandrungi masyarakat saat ini adalah Instagram. Media sosial Instagram merupakan platform media sosial populer yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video, menerapkan filter, dan membaginya dengan sesama pengguna. Saat ini instagram telah menambahkan sebuah fitur baru yaitu insta Story, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto atau potongan video singkat dengan 15 detik yang membantu penggunanya dapat membagikan aktivitas keseharian mereka secara singkat. Fitur ini sangat menarik dan kekinian, hal ini lah yang menjadi sebuah alasan instagram menjadi sangat digemari oleh masyarakat (Nurudin dkk, 2020: 16)

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Saskia Puji Lestari & Laksmi Rachmaria	Peran Citizen Journalism Dalam Menyajikan Informasi Kota Tangerang Selatan Berbasis	Deskriptif kualitatif	Berkat adanya para citizen journalism dapat membantu tim dalam akun media sosial instagram	Relevansi dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas mengenai

		Media Sosial Instagram		@tangsel.life untuk mendapatkan informasi yang beragam dengan cepat yang ter- update dan secara real-time. mengenai Kota Tangerang Selatan.	peran citizen journalism dalam penyebaran informasi pada suatu daerah yang menggunaka n pendekatan studi deskriptif pada akun Instagram
2.	Nur Fithryani	Peran Citizen Journalism Dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.Com Pada Program Berita Liputan6 Sctv)	Deskriptif kualitatif	peran citizen journalism dalam program berita stasiun televisi sangatlah penting, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para narasumber, signifikansi peran citizen journalism dalam program berita stasiun televisi	Relevansi penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas mengenai keikutsertaan citizen Journalism dalam penyebaran sebuah informasi pada media konvensional

3.	Sopia Respiawati	Citizen Journalism pada Media onLine (Studi Fenomenologi pada Citizen Journalism Situs www.kompasian a.com di Kota Bandung)	Fenome- nologi Kualitatif	kegiatan citizen journalism sebagai sarana menyalurkan informasi dan menyampaikan opini, kegiatan citizen journalism sebagai sarana bebas berpendapat	Relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai sebuah fenomena citizen journalism pada media online
4.	Khestin Pratiwi	Citizen Journalism pada Tayangan NET. TV (Analisis Isi Deskriptif Berita Kategori Moment di NET. 10 pada tayangan Bulan Oktober 2014)	Deskriptif Kualitatif	Kecermatan dan ketelitian informasi yang ada pada berita video citizen journalism. Kecermatan dan ketelitian berarti memiliki informasi yang lengkap itu mencakup unsur 5w1h	Relevansi penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas mengenai keikutsertaan Jurnalisme warga dalam penyebaran informasi pada media konvensional

5.	Siti Rosidah	Citizen Journalism di Twitter : studi deskriptif kualitatif Mengenai Penerapan Citizen Journalism Anggota Komunitas Blogger Bandung Melalui Twitter	Deskriptif Kualitatif	Komunitas jurnalisme warga yang berperan dalam mengumpulkan, menyebutkan dan menganalisis berita atau informasi pada social media twitter.	Relevansi penelitian ini yaitu pada penelitian ini mengenai peranan Citizen Journalism pada penyebaran informasi di media sosial
----	--------------	---	-----------------------	--	--

H. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara online dan offline. Peneliti akan meneliti sebuah akun sosial media Instagram @purwakarta.update, pada akun @purwakarta.update ini terdapat sebuah praktik jurnalisme online yang terjadi dan dilakukan oleh masyarakat, atau hal ini kerap disebut sebagai *citizen journalism*.

Akun Instagram @purwakarta.update menjadi sebuah objek penelitian karena akun ini menjadi akun besar di Kabupaten Purwakarta yang menyajikan berbagai macam informasi mengenai Kabupaten

Purwakarta dimulai dari peristiwa yang terjadi hingga berbagai macam konten yang dapat mendukung masyarakat kabupaten Purwakarta

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme. Menurut Bungin (2008 : 238) paradigma konstruktivisme bersifat reflektif dan dialektikal. Perlu terciptanya empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipasi. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan kualitatif dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara (Bungin, 2008)ra deskripsi lebih spesifik, sehingga hasil dari penelitian akan menghasilkan uraian berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari individu, masyarakat, atau kelompok yang diteliti secara utuh. Menurut Salim dan Syahrudin (2012:28), Penelitian kualitatif adalah mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora simbol dan pemaparan segala sesuatu. Berbeda dengan halnya dengan kuantitatif yang mengacu kepada menghitung dan mengukur.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pengumpulan data secara kualitatif, Seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bungin. Pada penelitian ini menggunakan format deskriptif untuk meringkas dan menggambarkan berbagai

kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data-data yang menggambarkan sebuah fenomena Citizen Journalism yang terjadi pada akun Instagram @purwakarta.update. Data tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung pada sosial media Instagram, maka penelitian ini bersifat Kualitatif.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan sumber pertama atau informan. Dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pemilik akun Instagram @purwakarta.update yang menjadi objek penelitian

2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa postingan informasi yang diunggah akun @purwakarta.update yang menjadi dokumen penunjang pada penelitian, selain itu juga peneliti akan mencari data dari sumber informasi lainnya seperti

buku, dan karangan ilmiah lainnya yang memiliki relevansi yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang terkait dan terlibat dalam kegiatan penyebaran informasi pada akun @purwakarta.update, maka dengan ini penulis akan mewawancarai 3 informan diantaranya pemimpin umum, redaktur serta admin sosial media pada media tersebut. Karena informan memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola penyebaran berita. Sehingga informan inilah yang memenuhi kriteria peneliti dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data pada penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan cara:

a. Wawancara

Dalam mencari data dan sebuah informasi peneliti akan melaksanakan wawancara dengan secara langsung dari informan yang sudah ditentukan. Dengan wawancara inilah peneliti akan mendapatkan data yang akurat. Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi.

b. Observasi

Pada penelitian ini peneliti juga akan melakukan observasi atau pengamatan kepada konten atau postingan yang di unggah pada

Instagram objek penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi. Observasi ini juga merupakan teknik yang sangat relevan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Pada bagian teknik pengumpulan data Dokumentasi, peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian, dokumentasi ini berupa gambar pada postingan informasi pada akun Instagram @Purwakarta.update.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mengetahui validitas data peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi, teknik ini merupakan teknik untuk menggabungkan kumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Nantinya data yang ada akan digabungkan akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini akan diuji kredibilitasnya dengan teknik pengumpulan data dari sumber data

8. Teknik dan Analisis Data

Pada teknik analisis data ini adalah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan pada saat kegiatan wawancara dan observasi. Data yang diperoleh yaitu berupa data deskripsi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis menurut Miles & Huberman, yaitu:

- a. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, penggabungan, dan penyederhanaan data dari hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada bagian ini juga peneliti merekap seluruh informasi yang didapat pada saat wawancara informan. Yang kemudian

memilih hal-hal yang menjadi pokok penelitian kemudian dicatat dalam bentuk narasi.

- b. Penyajian Data, merupakan proses pengolahan data setengah jadi yang menggabungkan beberapa data, dideskripsikan dalam bentuk naratif dengan tujuan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data ini juga merupakan bagian untuk memperlihatkan data yang menjadi bahan olah penelitian sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan memudahkan dalam pencarian kesimpulan, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
- c. Kesimpulan, merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Dalam kesimpulan ini mengambil jawaban dari sebuah peneliti. Yang mengambil point utama untuk menghasilkan sebuah jawaban dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Maka pada bagian bagian kesimpulan ini akan terlihat jelas segala jawaban dari pertanyaan hasil penelitian.